

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia didalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada (Wijay, 2013).¹

Manusia adalah makhluk sosial, dimana pada hakikatnya manusia tidak bisa hidupsendirian, yang artinya manusia membutuhkan makhluk lain dalam kehidupannya. Dalamkehidupansehari-

hari,manusiamemerlukaninteraksidenganmanusialainnya.Olehkarenaitu,manusia tidak dapat menghindar dari yang namanya komunikasi. Adapun pengertiankomunikasi ialah interaksi antarpribadi yang menggunakan sistem simbolik, linguistic, seperti sistem verbal dan non-verbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung ataupun tidaklangsung(melalui media).

Komunikasi merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab, diperlukan saling pengertian antar sesamamanusia. Oleh karena itu, komunikasi memiliki

¹Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (Medan, Juni : 2020)

peran penting dalam kehidupan, lebih-lebih dalam dunia pendidikan. Dalam berkomunikasi diperlukan sebuah keharmonisan, dimana salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut ialah komunikasi interpersonal.

Menurut Devito, komunikasi interpersonal ialah penyampaian pesan seseorang kepada orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.² Komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik itu verbal maupun nonverbal.³ Komunikasi interpersonal ini sangat cocok diaplikasikan dalam dunia pendidikan, baik oleh guru dengan murid, murid dengan murid, guru dengan guru, maupun antar kelompok siswa dengan gurunya.

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *Paedogogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah yang diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan *to educate*

²Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.5.

³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.73

yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Sedangkan pengertian pendidikan dalam arti luas merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.⁴ Pada umumnya jenjang pendidikan dibagi menjadi beberapa tahapan, seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA), dan perguruan tinggi.

Selain jenjang pendidikan yang telah disebutkan diatas, di Indonesia adapula pendidikan tradisional yaitu Pesantren. Menurut pengertiannya pesantren ialah tempat belajarsantri. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang ustaz (guru) mengajarkan ilmu agama kepada santri-santri (siswa) berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁵

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peranan yang besar dalam perkembangan pendidikan, karena mayoritas di Indonesia adalah Muslim. Pesantren ini berperan baik bagi kemajuan Islam sendiri ataupun bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama nusantara

⁴AbdulKadir,Dkk.*Dasar-dasarPendidika* (KencanaPrenadaMediaGroup,Jakarta),h.59

⁵NurcholisMadjid,*Bilik-bilikPesantrenSebuahPotretPerjalanan*(Jakarta:Paramadina,1997),h.5

telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama Pondok Pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M. Federspiel salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia, menjelang abad 12 pusat-pusat study di Aceh, Palembang, Jawa Timur, serta Gowa telah menghasilkan tulisan-tulisan penting yang telah menarik santri untuk belajar.⁶

Sebutan Ustaz atau ustazah ialah sebutan untuk guru atau pengajar di pondok pesantren. Ustaz ustazah sejajar dengan istilah buya, kyai, da'i dan muballigh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri ialah yang hidup mengembara. Dimana mayoritas santri ini kebanyakan adalah anak perantauan yang jauh dari kampung halaman untuk menimba ilmu agama. Seperti yang sudah penulis sebutkan di atas bahwa pondok pesantren memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, salah satunya ialah pondok Pesantren An-Najah Cindai Alus Puteri.

Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Puteri terdapat beberapa kegiatan salah satunya ialah kegiatan ta'lim. Kegiatan ta'lim disini biasanya dilakukan dalam dua bentuk, yaitu mengaji dan sharing. Mengaji Al-Qur'an dalam kegiatan ini dilakukan secara bergantian sedangkan sharing disampaikan oleh santriwati baik individu maupun kelompok. Sharing yang biasanya dilakukan berupa penyampaian keluhan kesah yang berujung pada ketidakbetahan santriwati di pesantren. Upaya yang dilakukan ustazah dalam menyikapi hal

⁶Hielmy dan Irfan, *Wacana Islam* (Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 2000), h. 120

seperti ini ialah dengan cara berkomunikasi dan memotivasi santriwati yang bersangkutan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk mengamati dan mengetahui terkait peranan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, dan juga untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi santri dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh komunikasi interpersonal ini terhadap motivasi belajar santri, apakah komunikasi interpersonal ini termasuk komunikasi yang efektif dipakai untuk memotivasi santri dibandingkan dengan cara komunikasi-komunikasi yang lainnya. Selain alasan diatas penulis juga tertarik untuk meneliti disana karena salah satu keunikan yang dimiliki Pondok Modern ini, keunikan itu ialah adanya ta'lim yang diadakan per kamar dengan satu ustazah yang menanggung jawab kamar tersebut. Ta'lim disini bukan cuma mengaji atau tadarus, melainkan juga ada sesi sharing antar anggota kamar dengan ustazah, baik sharing tentang kehidupan mereka sehari-hari di pondok maupun, masalah-masalah yang mereka hadapi, salah satunya masalah malas belajar. Dan dalam sesi sharing ini ustazah akan memberikan motivasi-motivasi agar santri semangat kembali dalam belajar. Oleh karena itu, judul penelitian yang penulis angkat ialah **“Komunikasi Interpersonal Ustazah Dalam Memotivasi Belajar Santri Putri di Pondok An-Najah”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal ustazah dalam berkomunikasi untuk memotivasi santri belajar?
2. Kendala apa saja yang didapat ustazah dalam memotivasi santri untuk belajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang digunakan ustazah dalam memotivasi santri belajar.
2. Untuk mengetahui kendala yang didapat ketika ustazah memotivasi santri untuk belajar.

D. Signifikansi Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Kemajuan pendidikan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Puteri
2. Terciptanya hubungan baik antara pendidik dengan pengajar

E. Definisi Operasional

Sebelum memasuki definisi operasional, penulis akan memaparkan sedikit definisi konsep terlebih dahulu, yaitu:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Jadi

berlangsungnya proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesanya yang akan disampaikan dan terdapat pulatimbal balik dari penerima pesan.

Selain itu, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung atau melalui media. Dalam berkomunikasi memerlukan adanya hubungan timbal balik antara pengirim pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan).

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.⁷

R. Wayne Pace (1979) mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi

⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.9

secara langsung.⁸

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.⁹

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaganya agar terus bergerak.¹⁰

Belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi atau keabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah ia pelajari.¹¹

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi yang

⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 32

⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Uraian Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 73

¹⁰Jeanne Ellis Ormrod jilid 2, 2008, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Erlangga, h. 58

¹¹Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, h.

diberikan ustazah kepada santri An-Najah putri untuk meningkatkan kembali semangat dalam belajar. Karena beberapa santri yang ada dipondok pesantren itu biasanya memiliki beberapa masalah pribadi sehingga hal tersebut membuat mereka tidak lagi semangat untuk belajar, dengan adanya komunikasi interpersonal antara ustazah dan santri maka ustazah akan mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi sehingga ustazah bisa memberikan jalan keluar dan memotivasi santri untuk kembali semangat dalam belajar.

Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri memiliki beberapa tingkatan pendidikan mulai dari SD, MI, SMP, MTS, SMA dan MA. Jadi dalam penelitian ini, penulis hanya terfokus pada komunikasi interpersonal Ustazah dengan Santri di Madrasah Aliyahnya saja.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melihat penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang meneliti tentang komunikasi interpersonal, antara lain:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Rezky Norhafizah tahun 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Antasari Banjarmasin. Dengan judul **Pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI madrasah intidaiyah khadijah Banjarmasin**. Perbedaan yang penulis dapatkan dalam skripsi Rezky dengan skripsi penulis buat ialah pada

bagian teknik pengumpulan data, skripsi Rezky ini menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan penelitian saya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan persamaan yang penulis temukan ialah kedua skripsi ini sama-sama meneliti komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alfiannur tahun 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin. Dengan judul **Komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren al-fajar parenggean**. Perbedaan antara skripsi Alfi dengan skripsi yang penulis buat ialah penelitian saudara alfi berfokus pada komunikasi interpersonal dalam penanaman akhlak sedangkan penelitian penulis ini berfokus pada komunikasi interpersonal dalam memotivasi belajar. Sedangkan persamaan yang penulis dapatkan ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Hartinah tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin. Dengan judul **Pengaruh keterampilan interpersonal terhadap motivasi belajar siswa MIN 3 Banjarmasin**. Perbedaan antara skripsi saudara Hartinah dengan skripsi yang penulis buat ialah dalam skripsi Hartinah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berupa bilangan atau angka dan di analisis secara statistik,

sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
Untuk persamaan dalam dua skripsi ini ialah sama-sama meneliti tentang
motivasi belajar.